



## Prosiding

### Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif  
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



## Analisis Unsur Intrinsik Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Karya Deva Pendhi Pradana

Devina Dwi Saskia<sup>(✉)</sup>1, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[farentadevina@gmail.com](mailto:farentadevina@gmail.com)

**abstrak**— Unsur intrinsik puisi merupakan faktor-faktor yang diperoleh dalam puisi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik pada puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Karya Deva Pendhi Pradana. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data berbentuk kata, frasa, dan klausa. Pengumpulan data menggunakan metode simak, catat dan libat. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan menerapkan tiga alur (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Teknik validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik puisi yaitu 1) tema nasihat dan religius, 2) memiliki gaya bahasa apostrof, majas repetisi, majas personifikasi, majas paralelisme, dan majas metafora, 3) memiliki diksi konotatif yang menggambarkan pikiran & perasaan, 4) memiliki rima bebas, 5) memiliki amanat, 6) memiliki sudut pandang orang pertama, dan 7) terdapat tipografi. Kesimpulan terkait penelitian ini adalah terdapat tujuh unsur intrinsik pada puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Karya Deva Pendhi Pradana.

**Kata kunci**— Puisi, Unsur Intrinsik, Manusia Ciptaan Paling Sempurna

**Abstract**— The intrinsic elements of poetry are factors that are obtained in poetry. The purpose of this study is to analyze the intrinsic elements in the *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Creation by Deva Pendhi Pradana. This research uses qualitative research with data in the form of words, phrases, and clauses. Data collection uses the method of listening, noting and engaging. The data analysis technique uses content analysis by applying three flows (data reduction, data presentation, and conclusion drawing). Data validation technique using triangulation technique. The results of this study show that there are intrinsic elements of poetry, namely 1) the theme of advice and religion, 2) has apostrophe, repetition, personification, parallelism, and metaphor, 3) has connotative diction that describes thoughts & feelings, 4) has free rhyme, 5) has a mandate, 6) has a first person point of view, and 7) there is typography. The conclusion related to this research is that there are seven intrinsic elements in the *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Creation by Deva Pendhi Pradana.

**Keywords**— Poetry, Intrinsic Elements, Manusia Ciptaan Paling Sempurna

## PENDAHULUAN

Puisi merupakan sebuah karya sastra dari penyair yang menghasilkan gagasan yang tercipta dari bahasa yang berbobot, singkat, irama yang selaras, dan kata-kata kiasan (Rahayu & Kurniawan, 2021). Puisi adalah suatu ekspresi yang memmanifestasikan kebahasaan secara intensif (Permana & Indihadi, 2018). Puisi

adalah sebuah ungkapan perasaan dan pikiran seorang penyair dari pengalaman hidup yang ditulis dengan bentuk berimajinasi (Wulansari, 2017).

Puisi memiliki dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru, puisi lama disebut juga sebagai puisi rakyat merupakan kesusastraan seorang rakyat dengan bentuk yang sudah ditentukan, yang terjadi pada beberapa baris kalimat dengan mengacu pada panjang dan pendek suatu suku kata, mantra, dan irama (Tanduk & Dewi, 2024). Puisi lama terbangun dari gurindam, mantra, syair, pantun, seloka, talibun, dan karmina (Srinita dkk., 2024). Puisi lama sangat erat berhubungan dengan nilai-nilai sosial, budaya, agama, dan media pendidikan yang berbeda dengan puisi baru (Suhita, 2017).

Puisi baru merupakan puisi yang datang diwaktu masyarakat baru sesudah dari puisi yang lama (Putri dkk., 2023). Puisi baru terdiri dari balada, epigram, elegi, ode, himne, satire, dan romansa (Thamimi dkk., 2021). Puisi baru termasuk pada puisi yang sangat bebas atau jauh dari sebuah aturan (Isabella dkk., 2023).

Puisi terdapat unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Lestari dkk., 2023). Unsur batin atau unsur intrinsik terdiri dari tema, perasaan, sikap atau nada dalam membaca seorang penyair, dan sebuah amanat (Karolina, 2023). Dalam unsur intrinsik ada suatu diksi, majas, imaji, rima, bunyi, amanat, ritme, tema (Puteri dkk., 2023), nada, rasa, gaya bahasa, tipografi, dan kata konkret berbeda dengan unsur ekstrinsik (Pasaribu dkk., 2024).

Unsur ekstrinsik atau unsur lahir sangat dibutuhkan seorang penulis dalam menyimpulkan arti dan makna yang terkandung dalam puisi yang diterima oleh pembaca (Muttalib dkk., 2020). Unsur ekstrinsik terdapat unsur nilai, biografi, kemasyarakatan (Yanuar, 2024), pendidikan atau didaktis, sosial, ketuhanan, dan kebangsaan (Puteri dkk., 2023). Contoh puisi Karya Deva Pendhi Pradana dengan judul *Manusia Ciptaan Paling Sempurna*.

## **Manusia Ciptaan Paling Sempurna**

karya Deva Pendhi Pradana

wahai manusia jangan lah engkau lupa bersyukur  
Atas apa yang kau miliki Karena sesungguhnya Allah  
telah menciptakanmu dalam bentuk yang sempurna  
Wahai manusia Janganlah engkau lalai hidup didunia  
Perbanyaklah berbuat kebaikan Jangan engkau tertipu  
oleh kenikmatan dunia yang bersifat sementara Agar kau bisa masuk ke surga.  
Wahai manusia Kau sudah di bekali akal oleh Allah  
Gunakanlah sebaik mungkin dan jangan engkau gunakan untuk keburukan  
Karena segala perbuatan buruk pasti ada balasannya  
**Jangan sampai engkau menyesal**  
Sebab hari pembalasan dan kiamat itu ada



Secara garis besar puisi di atas menceritakan tentang manusia yang diciptakan sempurna, jangnan terlenu dengan kehidupan di dunia, tetapi perbanyak bekal di akhirat, dan apapun yang manusia perbuat pasti mendapatkan balasan. Hal ini telah diperkuat dengan hasil wawancara. Puisi di atas terilhami dari Q.S. At-tin ayat 4-8. Pada puisi di atas ditemukan salah satu seni cetak, yaitu tipografi yang dikonsep

dalam sebuah bentuk secangkir kopi. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi awal pada puisi di atas. Maka, puisi ini layak untuk dikaji unsur-unsur intrinsik pembangun puisi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode pada penelitian ini yaitu menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada beberapa informan atau responden dalam kepentingan wawancara yang mendalam (Debrofoni & Fuentes dalam Firmansyah & Masrun, 2021). Jenis penelitian kualitatif ini adalah proses awal dari penelitian. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena tidak berkaitan dengan angka, sifat dari penelitian kualitatif ini tidak bisa diukur tetapi mampu dibedakan (Noor dalam Edowai dkk., 2019). Sumber data dari penelitian ini adalah menggunakan data dengan bentuk kata, frasa, dan klausa yang menjadi komponen dasar dalam analisis penelitian kualitatif yang menuntut peneliti memahami dan menggali fenomena yang mendalam yang bersumber dari puisi yang berjudul *Manusia Ciptaan Paling Sempurna Karya Deva Pendhi Pradana*.

Penelitian ini menggunakan metode simak, catat, dan libat dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah instruksi dalam proses pengumpulan bahan untuk penelitian (Herdayati & Syahrial dalam Nurfauziyah dkk., 2023). Teknik simak adalah teknik dengan menekankan dalam mencari data melalui proses menyimak dari pemakaian suatu bahasa (Mahsun dalam Nisa, 2018). Teknik catat merupakan teknik mengumpulkan data melalui proses mencatat, untuk mengetahui beberapa teks yang menggeser makna dari penerjemah dengan cara mencatat bagian dari data tersebut (Firmansyah dkk., 2024). Teknik libat adalah teknik yang melibatkan peneliti dalam proses wawancara yang menjadi pokok penelitian yang dibutuhkan pada sumber data (Sumaryanti dkk., 2024). Pada tahap ini, teknik simak dilakukan seperti membaca dan mendengarkan puisi dengan seksama yaitu bertujuan untuk memahami makna yang telah diutarakan penyair, setelah disimak maka dilanjutkan dengan teknik catat dengan mengambil hal-hal yang sesuai dengan unsur-unsur pembangunan puisi, terakhir dilanjut dengan teknik libat yang menekan peneliti untuk terjun langsung dilapangan dengan cara melakukan kegiatan wawancara kepada penyair mengenai latar belakang serta unsur-unsur intrinsik yang terkandung pada puisi itu, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konten analisis model analisis dari Milles dan Hubberman yang memiliki tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut uraian terkait ketiga model analisis dari Milles & Hubberman.

### **1) Reduksi Data**

Alur pertama yaitu reduksi data merupakan proses penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari penelitian untuk membuat data lebih mudah dipahami oleh peneliti yang tertulis pada lapangan (Rijali dalam Saadah dkk., 2022). Pada penelitian ini, peneliti mengarahkan, menajamkan, menggolongkan, dan membuang bentuk frasa ataupun klausa yang bukan berhubungan pada unsur intrinsik pada puisi.

## 2) Penyajian Data

Alur kedua yaitu penyajian data merupakan teknik yang dilakukan untuk memahami, mengkomunikasikan, dan mengeksplorasi data (Sari dkk., 2024). Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami sebuah data oleh peneliti, informasi yang tidak penting dihilangkan dan difokuskan pada data yang penting.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Pada alur ketiga yaitu penarikan kesimpulan adalah tahap untuk menafsirkan suatu data pada penelitian yang didapatkan dengan menarik sebuah kesimpulan (Putri dkk., 2021). Berdasarkan pada penelitian alur ketiga ini membantu peneliti mengorganisasi dan merangkum data agar peneliti dapat memahami dan menyimpulkan bahwa puisi yang berjudul *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Karya Deva Pendhi Pradana memiliki unsur-unsur intrinsik puisi.

Penelitian ini menggunakan teknik validasi melalui data triangulasi. Triangulasi adalah bentuk kepedulian dan pencegahan program data (Bachri dalam Susanto & Jailani, 2023). Menurut Sugiyono dalam Kurniawan (2019), teknik triangulasi terdiri dari triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang bermacam-macam, peneliti mampu berdiskusi secara mendalam kepada pokok data yang berkaitan hingga mendapatkan kebenaran dan kepatian data (Mekarisce, 2020). Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan dalam menguji kebenaran sebuah data melalui teknik melihat data yang diperoleh dari beberapa sumber (Yumnah dkk., 2023). Triangulasi waktu adalah teknik untuk meneliti kebenaran dengan mengobservasi, melakukan wawancara, dan teknik lain dengan situasi atau waktu yang berbeda-beda (Pratiwi, 2017). Peneliti menggunakan dari sumber data, perspektif, dan metode untuk mengkonfirmasi dan memverifikasi hasil penelitian. Tujuan triangulasi adalah meningkatkan akurasi dan validitas dengan mengandalkan lebih dari satu sumber atau perspektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Karya Deva Pendhi Pradana mengandung unsur intrinsik puisi. Puisi adalah bukti interpretasi dari pengalaman seorang penulis yang diubah dalam bentuk yang sangat terkesan (Rahayu & Kurniawan, 2021). Unsur intrinsik puisi ini terdiri dari Tema, Gaya bahasa, Diksi, Rima, Amanat, Sudut pandang, dan Tipografi yang dapat dibuktikan sebagai berikut.

### 1) Tema Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Karya Deva Pendhi Pradana

Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* mengandung tema nasihat dan religius. Beberapa bait pada puisi memiliki tema nasihat dan adapun yang terdapat tema religius. Hal ini dapat dibuktikan pada bait seperti berikut.

Wahai manusia jangan lah engkau lupa bersyukur (Pradana, 2024).

Bait ini menggambarkan bahwa manusia harus mengucapkan terima kasih dan bersyukur atas segala nikmat-Nya, tentu dari bait ini pembaca dapat merasakan betapa mereka harus menghargai apapun yang dimiliki, dan menciptakan kedamaian

pada diri mereka. Selain itu terdapat juga kutipan yang menggambarkan tentang nasihat. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Perbanyaklah berbuat kebaikan Jangan engkau tertipu (Pradana, 2024).  
Oleh kenikmatan dunia yang bersifat sementara Agar kau bisa masuk ke syurga (Pradana, 2024).

Bait ini menggambarkan betapa dahsyat tipu daya dunia yang jangan sampai manusia terlena dan salah jalan dan dekatkan diri kepada Allah dan jauhi larangan-Nya. Selain itu terdapat juga kutipan yang menggambarkan tentang religius. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Wahai manusia Kau sudah di bekali akal oleh Allah (Pradana, 2024).

Bait ini menggambarkan bahwa Allah telah memberikan akal sehat kepada manusia yang memiliki berbagai keistimewaan, tentu dari puisi ini pembaca dapat menggunakan akal mereka untuk berbuat suatu kebaikan dan ketaqwaan. Selain itu terdapat juga kutipan yang menjelaskan tentang nasihat. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sebab hari pembalasan dan kiamat itu ada (Pradana, 2024).

Bait ini menggambarkan mengenai kebenaran dan pasti terjadi suatu hari nanti, yaitu hari pembalasan atau hari kiamat. Manusia tidak mampu berbuat sesuatu jika hari kiamat tiba selain membaca amal dan pahala selama didunia, tentu dengan membaca bait ini pembaca mampu bertaubat dan sadar sehingga manusia tidak semena-mena dan lebih rajin beribadah untuk mengumpulkan bekal di hari kiamat.

Secara keseluruhan puisi di atas terdapat pesan kepada manusia agar selalu bersyukur atas nikmat-Nya. Menggunakan akal untuk perbuatan yang baik, tidak mudah terlena oleh kenikmatan dunia yang tidak abadi, dan mengingatkan manusia tentang hari kiamat atau hari pembalasan. Semua tema yang terkandung pada puisi ini dilandasi pada moralitas dan pada ajaran agama yang menuangkan arti kesadaran spiritual dan kebaikan.

Menurut Astini dkk. (2019) tema merupakan sebuah wadah atau alat untuk menggambarkan semua konsep secara lengkap & utuh. Menurut Situmorang dkk. (2021) tema nasihat adalah sebuah ungkapan kepedulian yang tak ternilai. Menurut Ramadhanti dan Sumantri (2019) tema religius adalah bentuk upaya untuk mengingatkan pembaca mengenai hal-hal yang baik dan positif dengan memperbanyak kebaikan, serta meninggalkan hal-hal yang buruk. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tema adalah alat untuk menyampaikan ide-ide secara keseluruhan, tema nasihat mendorong kepedulian, dan tema religius mendorong untuk melakukan hal-hal baik dan menahan diri dari hal-hal buruk.

## 2) Gaya Bahasa Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Karya Deva Pendhi Pradana

Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* memiliki sebuah Gaya bahasa. Terdapat Lima Gaya bahasa atau majas, yaitu apostrof, repetisi, personifikasi, paralelisme, dan metafora. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, majas apostrof di dalam puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* dapat dibuktikan seperti berikut.

Wahai manusia jangan lah engkau lupa bersyukur (Pradana, 2024).

Kutipan di atas termasuk kedalam Gaya bahasa apostrof. Terbukti pada kata "wahai" terdapat pada beberapa bait yang memfokuskan manusia yang seolah-olah hadir dan mendengarkan semua nasihat itu. Menurut Khoirina (2021) majas apostrof merupakan Gaya bahasa dengan bentuk pengalihan pada amanat yang tertuju pada yang hadir ataupun tidak.

*Kedua*, majas repetisi di dalam puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* dapat dibuktikan seperti berikut.

Wahai manusia ..... wahai manusia (Pradana, 2024).

Majas yang terkandung, yaitu repetisi. Majas ini terdapat di beberapa bait yang bertujuan untuk menegaskan pesan & nasihat. Menurut Putri (2023) repetisi merupakan kelompok Gaya bahasa perulangan apabila dilihat dari bentuk teks.

*Ketiga*, majas personifikasi di dalam puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* dapat dibuktikan seperti berikut.

Jangan engkau tertipu oleh kenikmatan dunia (Pradana, 2024).

Pada bait ini mengandung Gaya bahasa yaitu personifikasi. Menjelaskan seolah-olah mengandung sifat yang menipu. Menurut Imanniarti & Karina (2023) majas personifikasi merupakan Gaya bahasa dengan mengungkapkan sebuah benda yang mati seolah-olah sebagai makhluk yang bernyawa.

*Keempat*, majas paralelisme di dalam puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* dapat dibuktikan seperti berikut.

Wahai manusia jangan lah engkau lupa bersyukur (Pradana, 2024).

Wahai manusia Janganlah engkau lalai hidup didunia (Pradana, 2024).

Termasuk pada Gaya bahasa paralelisme. Pada frasa ini ada kemiripan pada beberapa bait dalam struktur kalimat, dengan memiliki irama dan kesetaraan pada penyampaian pesan. Menurut Sari & Rasyid (2022) majas paralelisme adalah Gaya bahasa dengan mengulang suatu kata dengan tujuan penegasan.

*Kelima*, majas metafora di dalam puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* dapat dibuktikan seperti berikut.

Kenikmatan dunia (Pradana, 2024).

Pada bait ini termasuk pada Gaya bahasa metafora Pada frasa ini menggambarkan mengenai hal-hal yang memiliki sifat sementara dan tidak kekal. Menurut Wulandari dkk. (2024) majas metafora adalah jenis Gaya bahasa yang menilai secara tidak spontan untuk penyair. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat Lima Gaya bahasa pada puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna*.

Menurut Mirza & Dita (2022) Gaya bahasa adalah menggunakan bahasa kiasan untuk memperbanyak dan meningkatkan efek dengan cara memperkenalkan hingga membandingkan sebuah benda dengan hal berbeda yang bersifat lebih umum. Menurut Kasmi (2020) majas adalah Gaya bahasa yang digunakan dalam menggabungkan sesuatu. Menurut Anggraini dkk. (2019) majas merupakan alat menunjukkan diri pada bahasa. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Gaya bahasa adalah memahami atau membandingkan dua hal untuk menyampaikan ide atau emosi dengan lebih kuat.

### 3) Diksi Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Karya Deva Pendhi Pradana

Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* memuat diksi konotatif. Menggambarkan suatu pikiran ataupun perasaan yang disampaikan oleh penulis. Pilihan diksi yang ditemukan pada puisi ini seperti kata 'bersyukur', 'sempurna', 'lalai', 'kenikmatan dunia', 'syurga', 'akal', 'keburukan', dan 'hari pembalasan'. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bersyukur (Pradana, 2024).

Pada kata ini bermakna berterima kasih serta menghargai segala nikmat yang diberikan oleh Allah. Pada pilihan kata ini menggambarkan betapa pentingnya bersyukur menjadi sebuah kewajiban. Selain itu terdapat juga diksi 'sempurna' yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sempurna (Pradana, 2024).

Pada diksi ini bermakna manusia sebagai ciptaan Tuhan yang sempurna. Kata-kata ini menunjukkan bahwa manusia memiliki semua potensi dan keistimewaannya saat diciptakan. Selain itu terdapat juga diksi 'lalai' yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Lalai (Pradana, 2024).

Pada kata ini menggambarkan keadaan di mana seseorang tidak menyadari atau tidak memperhatikan sesuatu yang penting. Dalam hal ini, lalai berarti kurang memperhatikan pentingnya kebaikan dan akhirat. Selain itu terdapat juga diksi 'kenikmatan dunia' yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kenikmatan dunia (Pradana, 2024).

Pada diksi diatas menekankan tentang kesenangan atau kebahagiaan yang tidak permanen dan material. Diksi ini digunakan untuk mengingatkan pembaca bahwa hal-hal duniawi yang sementara tidak merupakan sumber kebahagiaan yang

sebenarnya. Selain itu terdapat juga diksi 'syurga' yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Syurga (Pradana, 2024).

Pada kata ini adalah sebuah istilah dalam agama Islam yang merujuk pada tempat kebahagiaan abadi di akhirat bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Pilihan kata ini mendorong orang untuk berbuat baik agar pembaca mendapat balasan yang baik di dunia akhirat. Selain itu terdapat juga diksi 'akal' yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Akal (Pradana, 2024).

Pada kata ini merujuk pada kapasitas untuk berpikir dan memahami yang diberikan kepada manusia oleh Allah. Kata ini menekankan betapa pentingnya menggunakan pikiran dan kecerdasan dengan benar dan baik. Selain itu terdapat juga diksi 'keburukan' yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Keburukan (Pradana, 2024).

Pada diksi ini yaitu tentang semua jenis tindakan yang tidak etis atau berbahaya. Kata ini digunakan untuk memperingatkan orang agar tidak melakukan hal-hal yang buruk karena akan ada akibatnya. Selain itu terdapat juga diksi 'hari pembalasan' yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hari pembalasan (Pradana, 2024).

Pada diksi ini merujuk pada hari kiamat, juga dikenal sebagai hari akhirat, dimana semua orang akan diadili berdasarkan apa yang mereka lakukan selama hidup di dunia ini. Kata-kata ini menekankan pentingnya hidup dengan baik dan keyakinan bahwa ada kehidupan setelah kematian. Kata-kata yang telah dipilih yaitu untuk menyampaikan sebuah pesan religius & moral yang kuat.

Menurut Fajriani dkk. (2020) diksi merupakan bahasa yang digunakan seseorang dalam sebuah alat komunikasi dengan mengimplementasikan kata yang sesuai dan tepat. Menurut Damayanti dkk. (2024) konotatif merupakan sebuah makna dari sekelompok kata yang berasal dari pikiran atau perasaan yang timbul oleh penulis atau pendengar. Berdasarkan penjelasan dari beberapa diksi konotatif pada puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* ini bahwa diksi ini menggunakan bahasa religius yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan pengingat kepada manusia agar mereka selalu ingat kepada Allah, bersyukur, dan berbuat baik sepanjang hidup mereka di dunia ini.

#### **4) Rima Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Karya Deva Pendhi Pradana**

Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* mengandung rima bebas. Puisi ini ditemukan rima dengan pola persamaan bunyi yang terdapat di akhir setiap baris. Berikut adalah analisis rima bebas pada puisi diatas.



Pola rima pada analisis puisi di atas yaitu a-b-c-c-d-c-b-e-f-g-f. Pada baris pertama (a) berima pada dirinya sendiri, baris kedua dan ketujuh (b) berima pada sesama mereka, baris ketiga, keempat, dan keenam (c) berima pada sejenis mereka, baris kelima (d) berima dengan dirinya sendiri, baris kedelapan (e) berima pada dirinya sendiri, baris kesembilan dan kesebelas (f) berima dengan dirinya sendiri, dan baris kesepuluh (g) berima pada dirinya sendiri.

Rima pada puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* ini memiliki pola bervariasi. Sebagian bunyi baris akhir berbunyi yang tidak berulang dengan benar, yang menggambarkan bahwa puisi ini tidak beraturan atau lebih bebas pada struktur rima ini. Tetapi, terdapat rima yang berulang misal kata 'Allah' ada di baris kedua dan ketujuh, ataupun 'sempurna', 'dunia', & 'syurga' yang memiliki kemiripan bunyi akhir yang sama.

Menurut Fransori (2017) rima merupakan pengulangan sebuah bunyi dalam puisi. Berikut adalah analisis rima puisi di atas. Menurut Hermintoyo (2018) rima adalah pengulangan sebuah bunyi yang berselang. Menurut Kuswandi dan Putri (2021) rima bebas merupakan bunyi yang tidak beraturan dan tidak terikat. Berdasarkan pemaparan di atas puisi ini menyampaikan pesan moral penting kepada pembacanya dengan baik, meskipun memiliki pola rima yang tidak konsisten.

##### 5) Amanat Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Karya Deva Pendhi Pradana

Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* memiliki makna yang bermanfaat dan berguna untuk pembaca atau pendengar. Pesan dari puisi di atas adalah bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan begitu sempurna, dan manusia diwajibkan untuk selalu bersyukur dan jangan pernah lalai di dunia karena dunia tidak abadi. Hal ini dapat dibuktikan pada bait seperti berikut.

Bersyukur atas apa yang kau miliki (Pradana, 2024).

Pada bait ini yaitu bersyukur pada Allah. Manusia wajib untuk bersyukur pada apapun yang dimiliki karena Allah sudah menciptakan manusia dengan bentuk sesempurna mungkin. Selain itu terdapat juga kutipan pembuktian makna yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Janganlah engkau lalai hidup didunia (Pradana, 2024).

Bait ini menekankan untuk menggunakan kesadaran pada kehidupan ini. Manusia jangan sampai lalai akan kenikmatan semata yang ada di dunia dan memperbanyaklah berbuat kebaikan antar sesama manusia. Selain itu terdapat juga kutipan pembuktian makna yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Jangan engkau tertipu oleh kenikmatan dunia (Pradana, 2024).

Pada bait ini menjelaskan agar tidak mudah tergoda dan tertipu dengan kenikmatan duniawi yang hanya sementara, karena bertujuan agar masuk di surganya Allah. Kenikmatan duniawi seperti harta, kekuasaan, dan kemewahan

seringkali menggoda dan membuat orang lupa akan tujuan hidup yang lebih tinggi, seperti kebahagiaan yang sebenarnya, moralitas, dan spiritualitas. Selain itu terdapat juga kutipan pembuktian makna yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kau sudah di bekali akal oleh Allah (Pradana, 2024).

Pada bait ini menggambarkan bahwa manusia mampu menggunakan akal dengan kegiatan yang positif dan meninggalkan kegiatan yang negatif. Ketika pembaca menjalani kehidupan, pesan ini mengingatkan pembaca untuk menggunakan akal dengan sebaik-baiknya. Selain itu terdapat juga kutipan pembuktian makna yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sebab hari pembalasan dan kiamat itu ada (Pradana, 2024).

Pada bait ini menyadarkan manusia akan adanya hari pembalasan dan kiamat. Setiap perbuatan manusia selama hidup terdapat catatan tersendiri. Maka setiap hal yang manusia lakukan semua memiliki konsekuensi di hari akhir, sehingga manusia harus senantiasa di jalan Allah dan menjauhi larangan Allah agar tidak menyesal di masa depan.

Menurut Dirman (2022) amanat adalah sebuah pesan yang diterima pembaca atau pendengar setelah membaca sebuah puisi. Pada puisi di atas, menurut Hidayat (2017) terdapat amanat mengenai bagaimana Allah telah menciptakan manusia dengan sempurna dan diberikan kekuatan akal pikiran untuk menganalisa dan menalar. Menurut Barus (2015) pada dasarnya arti kehidupan pada manusia adalah bersyukur. Berdasarkan pemaparan amanat di atas yaitu tentang keagungan ciptaan Allah, yang menciptakan manusia dengan sempurna dan memberi mereka akal untuk berpikir, serta betapa pentingnya untuk bersyukur atas kehidupan yang diberikan kepada kita.

## **6) Sudut pandang Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Karya Deva Pendhi Pradana**

Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* menggunakan sudut pandang orang pertama. Sudut pandang ini memakai cara penyampaian berbentuk nasihat melalui seorang penyair pada pembaca maupun pendengar dengan panggilan 'wahai manusia'. Berikut bukti yang terdapat pada puisi di atas mengenai sudut pandang.

Manusia (Pradana, 2024).

Penyair berperan sebagai penasihat, penyair menggunakan kata yang langsung diarahkan kepada 'manusia' yang menggambarkan bahwa dia terdapat di bagian luar dari cerita, dalam pemberian peringatan atau nasihat. Penyair juga menggunakan sebuah nada yang peduli dan bijaksana. Tujuan penyair tentu mengingatkan pembaca tentang pentingnya bersyukur serta memiliki kehidupan yang baik di jalan Allah. Selain itu terdapat juga kutipan mengenai sudut pandang puisi ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Jangan lah engkau lupa (Pradana, 2024).  
Perbanyaklah (Pradana, 2024).  
Gunakanlah (Pradana, 2024).

Menggunakan pendekatan imperatif pada puisi di atas terdapat kata-kata sebuah perintah yaitu 'jangan lah engkau lupa', 'Perbanyaklah', dan 'Gunakanlah'. Menggambarkan bahwa penyair berperan menjadi seseorang yang mempunyai otoritas spiritual & moral. Melalui kata-kata ini pembaca atau pendengar diharapkan dapat merenungkan serta memperbaiki sikap & sifat mereka.

Puisi ini juga mengandung perspektif dari agama, termuat perspektif dari nilai-nilai agama Islam yang sangat kuat, melalui referensi kontan pada Allah, dengan konsepsi syurga, dan dari pembalasan atau hari kiamat. Tujuan penyair adalah untuk menyadarkan pembaca mengenai kehidupan duniawi yang harus dijalankan menurut syariat dan ajaran agama Islam. Tujuan & Harapan penyair, tujuan dari penyair adalah untuk membuat pembaca atau pendengar agar tidak gampang tergoda pada kesenangan di dunia, karena nikmat dunia adalah sementara, dan gunakan akal sehat pembaca untuk sebuah kebaikan. Penyair berharap agar pembaca dapat sadar & berubah ke jalan yang baik dengan berorientasi pada akhirat yang dijelaskan pada sudut pandang di atas.

Menurut Fauziah dkk. (2023) sudut pandang merupakan kemampuan pengarang dalam menyampaikan pemikiran, dukungan, dan keinginan dalam sebuah peristiwa. Menurut Hartati (2017) puisi di atas mengandung sudut pandang orang pertama yaitu peran pencerita menjadi tokoh utama pada puisi. Menurut Mandarwati dkk. (2024) sudut pandang orang pertama pada puisi di atas karena penyair seolah-olah terlibat pada cerita yang ditulis dan menggambarkan kesadaran diri penyair sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa sudut pandang puisi menggunakan sudut pandang orang pertama, yang berarti bahwa penyair atau pengarang menjadi tokoh utama dan berbicara tentang pikiran dan pengalaman mereka sendiri melalui tokoh tersebut.

## 7) Tipografi Puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Karya Deva Pendhi Pradana

Pada puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* di atas terdapat tipografi yang berbentuk secangkir kopi. Penyair membuat puisi diatas dengan gambar secangkir kopi karena penyair pada waktu membuat puisi berada di kedai kopi. Melalui kondisi ini penyair terinspirasi sehingga terciptalah tipografi secangkir kopi ini.

Filosofi dari secangkir kopi tidak berkaitan dengan tema puisi, semua karena kedai kopi. Pada bagian judul puisi penyair menggunakan font yaitu sans-serif dan di bold atau tebal. Memiliki ukuran besar sehingga menjadi ikon yang sangat menonjol dalam halaman, judul oleh penyair ditempatkan pada pusat dalam halaman.

Penyair menulis Nama penulis menggunakan font sans-serif yang di bold atau tebal dengan ukuran yang sedikit kecil dengan judul, namun masih jelas untuk dilihat. Penyair menempatkan Nama penulis dibawah judul yang berjarak dibawah judul. Isi dari puisi memakai font sans-serif yang tebal (bold) dengan ukuran yang lebih kecil daripada judul maupun Nama penulis, penataan penyair membentuk

suatu tanda kutip besar (“”), penyair menempatkan isi puisi dengan mengikuti garis besar pada tanda kutip, dimulai dari atas dan selanjutnya dari bawah dengan mengikuti tipografi yang berbentuk secangkir kopi.

Terdapat teks yang dibuat tebal oleh penyair sebagai kalimat penekanan dan memperjelas yaitu ‘Wahai manusia Kau sudah di bekali akal oleh Allah’ dan ‘Jangan sampai engkau menyesal’. Bait ini menggunakan ukuran font yang tebal agar menarik atensi dari pembaca maupun pendengar melalui bagian yang penting pada puisi. Pada puisi diatas terdapat elemen bebas di samping kanan puisi yang dibuat oleh penyair agar lebih menggambarkan dan menegaskan gambar secangkir kopi yang sempurna.

Menurut Doyin (2014) tipografi merupakan sebuah bentuk secara fisik dari puisi. Menurut Rahman dkk. (2018) tipografi adalah suatu bentuk visualisasi melalui ide yang tertulis. Menurut Razi (2023) pada tipografi di atas yaitu sebuah cangkir kopi yang bermakna bagaimana manusia mempunyai waktu jangka panjang ataupun pendek yang dapat disamakan dengan kehidupan ini yang sementara dan tidak abadi. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tipografi adalah seni visual yang menggabungkan teks dalam format yang menarik dan bermakna, serta pada sebuah cangkir kopi menggambarkan kehidupan sementara.

## SIMPULAN

Unsur intrinsik pada puisi *Manusia Ciptaan Paling Sempurna* Karya Deva Pendhi Pradana mencakup 1) bertema nasihat dan religius, 2) memiliki gaya bahasa apostrof, majas repetisi, majas personifikasi, majas paralelisme, dan majas metafora, 3) menggunakan diksi konotatif yang menggambarkan pikiran dan perasaan, 4) menggunakan rima bebas, 5) mengandung amanat bahwa manusia sebagai ciptaan yang sempurna, tentang arti bersyukur dan berbuat kebaikan, 6) menggunakan sudut pandang orang pertama, dan 7) puisi ini memiliki tipografi dalam bentuk sebuah cangkir.

## REFERENSI

- Anggraini, W. R., Sumantri, D. A., Purnomo, S. I., & Anggraini, P. (2019). Pengembangan media pembelajaran majas berbasis teknologi. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-8. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/1322>.
- Astini, B. N., Nurhasanah, N., & Nupus, H. (2019). Alat permainan edukatif berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru paud korban gempa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1-6. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/26760>.
- Barus, A. (2015). Hendaklah hatimu melimpah dengan syukur (Kolose 2: 7). *Jurnal Amanat Agung*, 11(2), 231-254. <http://178.128.61.104/index.php/JAA/article/view/177>.
- Damayanti, R., Bahrudin, A., Badrih, M., & Fatimah, K. (2024). Analisis makna konotatif dalam lagu Cundamani karya Denny Caknan: Kajian Semiotik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 933-942. <https://www.e-journal.my.id/onoma/article/view/3398>.

- Dirman, R. (2022). Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi “aku ini binatang jalang” karya chairil anwar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1635-1646. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i11.2704>.
- Doyin, M. (2014). Pengembangan materi ajar puisi di sd. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 9-11. <https://journal.unnes.ac.id/nju/lingua/article/view/2981>.
- Edowai, E., Tumbal, E. L. S., & Maker, F. M. (2019). Penampilan sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung di Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian dan Peternakan*, 4(1), 50-57. <https://uswim.e-journal.id/fapertanak/article/view/177>.
- Fajriyani, N., Ridho, M. R., & Laili, Q. (2020). Analisis kesalahan berbahasa di bidang diksi dalam buku panduan upt perpustakaan Iain Surakarta edisi 2018. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 55-68. <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/8151>.
- Fauziah, P., Solihin, R. K., & Wiarsih, A. (2023). Pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X MIPA 2 MA Nurul Huda. *Prosiding Serimbi*, 1(1), 12-16. <https://serimbi.pbsiyasika.com/index.php/serimbi/article/view/4>.
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159. <https://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/46>.
- Firmansyah, T. D., Tarman, T., & Imran, M. A. (2024). Pergeseran makna dalam penerjemahan Syair Populer di Gowa. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(2), 64-73. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i2.1124>.
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya chairil anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/884>.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI PONTIANAK. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>.
- Hermintoyo, M. (2018). Fungsi rima dalam Lirik Lagu. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(1), 26-35. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/18299>.
- Hidayat, R. (2017). Konsep manusia dalam Alquran. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 1-4. <https://doi.org/10.46576/almufida.v2i2.67>.
- Imanniarti, Y., & Karina, R. (2023). Analisis unsur majas dalam puisi “Kepada Kawan” karya Chairil Anwar. In *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 105-111. <https://conference.ut.ac.id/index.php/psapbin/article/view/1108>.

- Isabella, S., Putri, S. M., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2023). Analisis puisi Kota Kelahiran karya Dwi Fitri Devariani dengan pendekatan ekspresif. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi*, 1(1), 437-442. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1548>.
- Karolina, V. (2023). Pengaruh gambar dan video terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi unsur intrinsik puisi SMA di Pontianak. *Journal on Education*, 6(1), 9672-9679. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4577>.
- Kasmi, H. (2020). Kajian majas pada artikel jurnalisme warga Serambi Indonesia. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 219-230. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1121>.
- Khoirina, M. (2021). Gaya bahasa majalah national geographic Indonesia Edisi Juli-Desember 2018. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(1), 1-15. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/3027/0>.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohman, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika guru dalam melaksanakan program literasi di kelas IV Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31-37. <https://doi.org/10.26740/eds.v3n2.p31-37>.
- Kuswandi, S., & Putri, N. D. (2021). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis Puisi Bebas pada Siswa kelas V SD. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 97-109. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.280>.
- Lestari, Q. Y., Jannah, K. R., Rahayu, S. Y., & Damariswara, R. (2023). Analisis unsur intrinsik pada puisi "Kepada Orang yang Baru Patah Hati" karya Raditya Dika. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 154-161. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.24>.
- Mandarwati, S., Sahabuddin, C., & Muttalib, A. (2024). Analisis struktural novel "Catatan pendek untuk cinta yang panjang" karya Boy Candra. In *Journal Pegguruang: Conference Series* 5(1), 291-295. <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v5i1.3690>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mirza, M., & Dita, R. (2022). Analisis gaya bahasa pada lirik lagu "Rumpang" karya Nadin Amizah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 40-45. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.447>.
- Muttalib, A., Wahyuddin, W., & Yunus, N. H. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran critical incident dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi berdasarkan

- unsur intrinsik dan ekstrinsik pada kelas Viii Smp Negeri 1 Polewali. *PeTeKa*, 3(2), 141-146. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/2117/1195>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1261/1082>.
- Nurfauziyah, N., Najiibah, N., & Putra, D. A. K. (2023). Ekspresi kekecewaan pada anak usia 2 tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 701-709. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/267>.
- Pasaribu, R., Manangkot, V. E., & Sumampouw, M. M. (2024). Analisis unsur intrinsik puisi Déjeuner Du Matin karya Jacques Prévert (Suatu kajian struktural). *KOMPETENSI*, 4(1), 15-21. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/7734>.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7297>.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal ilmiah dinamika sosial*, 1(2), 202-224. <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.
- Puteri, A. O., Wardani, D. K., & Sholehudin, M. (2023). Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi dalam Kemah karya Goenawan Mohamad. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(1), 851-857. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2344>.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>.
- Putri, A. P., Ulya, A., Rahmawati, A. D., Pramesti, A., Safitri, D. A., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2023). Bentuk penafsiran puisi Kota Kecil Sejuta Cerita karya Nanda Mariska Safitri. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi*, 1(1), 430-436. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1547>.
- Putri, S. A. (2023). Tilikan unsur citraan dan majas repetisi pada puisi "Lagu Gadis Italy" karya Sitor Situmorang. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 13-18. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.277>.
- Rahayu, T., & Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan membaca dan menulis puisi pada peserta didik TPA Al-Husna. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89-96. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.552>.

- Rahman, N. N., Utami, R. S., & Raden, A. Z. M. (2018). Analisis tipografi pada spanduk pemasaran perumahan. *Jurnal desain*, 5(03), 250-257. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i03.2572>.
- Ramadhanti, M., & Sumantri, M. S. (2019). Pembentukan karakter dalam pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time). *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 9-17. <https://doi.org/10.32832/educate.v4i1.1682>.
- Razi, T. K. (2023). Pengaruh kopi terhadap memori jangka pendek pada mahasiswa studi sanitasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 1(1), 54-58. <https://doi.org/10.61579/future.v1i1.55>.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Sari, H. P., & Rasyid, S. A. (2022). Analisis gaya bahasa dalam lagu "Belenggu" dan "Ku Kira Kau Rumah" Amigdala. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak usia Dini*, 3(4), 20-27. <https://doi.org/10.59059/tarim.v3i4.27>.
- Sari, Y. P., Ali, R., & Saputri, R. A. (2024). Visualisasi data Akademik Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika IIB Darmajaya Berbasis Web. *TEKNIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Rekayasa*, 18(1), 81-91. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10592559>.
- Situmorang, K., Pujiastuti, I., & Lestari, D. (2021). Analisis tema, amanat, dan fungsi dalam kumpulan Lirik Lagu Opera Batak. *Jermal*, 2(2), 203-218. <https://doi.org/10.31629/jermal.v2i2.3810>.
- Srinita, J., Fitri, F., & Mulyani, S. (2024). Struktur dan fungsi pantun Meminang dalam pernikahan masyarakat Melayu di Kecamatan Semparuk Kabupaten Sambas. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 210-224. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7257>.
- Suhita, S. (2017). Persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap puisi Lama Gurindam. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 152-169. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.010201>.
- Sumaryanti, E. D., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2024). Analisis bentuk konjungsi pada Novel Manusia dan Badainya Karya Syahid Muhammad. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1), 1-13. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/4266/884>.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Tanduk, R., & Dewi, R. (2024). Kemampuan peserta didik memahami puisi Rakyat melalui pendekatan etnopedagogik. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 124-129. <https://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/article/view/1545>.



- Thamimi, M., Hariyadi, H., & Sulastri, S. (2021). Penulisan sastra kreatif puisi Religius di Sma Negeri 2 Sungai Kakap. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 276-284. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i2.2076>.
- Wulandari, H. D., Asriningsari, A., & Muhajir, M. (2024). Gaya bahasa dalam novel Sagala karya Anastia B Simarmata sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 92-105. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/18379>.
- Wulansari, D. (2017). Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui metode pembelajaran langsung (Direct Instruction). *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 230-232. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasi/article/view/620>.
- Yanuar, A. (2024). Polarisasi ekonomi dalam puisi Jembatan karya Sutardji Calzoum Bachri. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-11. <https://jurnal.stkipmuhlmj.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/1>.
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam mengelola sumber daya Guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92-104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>.